

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP BUSINESS SUSTAINABILITY DENGAN GREEN INNOVATION DAN COMPETITIVENESS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Elvina Emanuella Br Surbakti¹, Timotius Febry Christian²
elvinaemanuella06@gmail.com¹, timotius.febry@ciputra.ac.id²
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak

Industri memberi dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Akan tetapi dampak positif tersebut tidak diimbangi dengan pengolahan permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh industri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap business sustainability dengan green innovation dan competitiveness sebagai variabel mediasi. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 77 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility, green innovation, dan competitiveness berpengaruh secara signifikan terhadap business sustainability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap business sustainability melalui green innovation, dan competitiveness.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Green Innovation, Competitiveness, Business Sustainability.

Abstract

Industry has a positive impact on the economy in Indonesia. However, this positive impact is not balanced by processing the problems that can be caused by the industry. This research aims to determine the effect of corporate social responsibility on business sustainability with green innovation and competitiveness as mediating variables. The sampling technique is purposive sampling. The number of samples in this study was 77 people. The data collection technique uses a questionnaire and is analyzed using Smart PLS. The results of this research show that corporate social responsibility, green innovation, and competitiveness have a significant effect on business sustainability. The results of this research show that corporate social responsibility influences business sustainability through green innovation and competitiveness. Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Green Innovation, Competitiveness, Business Sustainability.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Green Innovation, Competitiveness, Business Sustainability.

PENDAHULUAN

Perekonomian dan perkembangan usaha di Indonesia semakin meningkat dan memberikan berbagai dampak. Industri jelas mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Namun dampak positif tersebut tidak diimbangi dengan penanganan permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh bisnis. Permasalahan yang timbul seperti kurangnya kesadaran mengenai kesenjangan antara strata sosio-ekonomi dan tingkat degradasi dan polusi yang mengkhawatirkan di seluruh dunia yang terus meningkat. Kerusakan lingkungan yang terus terjadi akibat ulah dari pelaku industri. Terutama industri otomotif yang ikut berperan dalam menimbulkan polusi.

Dalam data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dinyatakan industri otomotif dari tahun 2011 - 2020 mengalami penurunan. Dengan pertumbuhan otomotif yang

sempat mencapai sebesar 14,95% pada tahun 2013 dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,56%, maka menghasilkan industri otomotif sebagai nomor dua kontribusi industri terhadap PDB industri non migas. setelah industri makanan dan minuman. Seiring berjalannya waktu, bisnis mobil terus mengalami penurunan yang seharusnya terlihat pada tahun 2015, pertumbuhan hanya tercatat sebesar 2,4% dan secara umum pertumbuhan keuangan masyarakat juga melambat menjadi hanya 4,88%. Sejak COVID-19 masuk ke Indonesia, memberikan dampak buruk bagi industri otomotif, mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mengalami penurunan produksi industri otomotif sebesar 19,86%. Industri otomotif memerlukan upaya - upaya ekstra keras yang bisa membuat industri tersebut bangkit kembali.

Degradasi lingkungan diperkirakan menyebabkan kematian 12,6 juta orang per tahun (WHO, 2018). Dampak dari proses industri yang dilakukan perusahaan industri tidak diketahui semuanya. Tidak ada kesadaran akan ekspektasi pihak lain terhadap dampak interaksi penciptaan dan organisasi tidak peduli terhadap dampak kegiatan penciptaan terhadap iklim secara umum. Hal ini memperburuk pelaksanaan ekologis karena banyaknya sampah yang dihasilkan sebagai Non Item Result. Kondisi ini mengindikasikan setiap industri agar bisa meminimalkan dampak yang terjadi dari proses produksi industri yang dilakukan terhadap lingkungan. Menurut data BPS (2021) dari tahun 2015 - tahun 2019 jumlah emisi gas rumah kaca meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan peduli terhadap lingkungan. Seperti industri otomotif yang mengeluarkan mobil dengan bahan bakar listrik, dapat dilihat setiap tahunnya sektor energi cukup signifikan. Sektor limbah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini diutamakan pada pelaku industri yang tidak bertanggung jawab. Sehingga dengan ketidaksadaran terhadap lingkungan, dapat menimbulkan berbagai bahaya dan kerusakan lingkungan.\

Fenomena yang saat ini banyak terjadi di Medan, yaitu hasil dari service ganti oli yang menjadi oli kotor tidak di olah dengan baik. Para pelaku industri tersebut membuang oli kotor ke selokan yang ada di lingkungan sekitar, hal ini yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan semakin meningkat. Seharusnya pelaku industri sudah memiliki alur dalam pengolahan operasionalnya, dan mengenai Pengelolaan Racun dan Limbah Bahan Berbahaya sudah masuk dalam peraturan pemerintah pada No 101 Tahun 2014. Selain itu, oli kotor tersebut juga dapat di daur ulang kembali atau dapat dijadikan sebagai bisnis lainnya Oli kotor atau oli bekas dapat di gunakan menjadi bahan bakar diesel, hal ini dapat menghemat biaya dan energi. Selain itu juga oli kotor dimanfaatkan sebagai pembakaran mesin diesel atau hemat BBM. Oli bekas juga dapat di daur ulang atau diolah kembali, akan tetapi kualitas produk daur ulang oli sudah pasti tidak sebaik oli baru kemasan. Selain itu, oli bekas tersebut bukan merupakan hal yang dapat dikendali sendiri, diharapkan jika pelaku industri dapat bekerja sama dengan pihak lain yang terdapat pusat daur ulang penampung oli bekas.

Setiap pelaku industri, diwajibkan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan atau menetapkan adanya Corporate Social Responsibility (CSR) dan hal ini juga sudah tertulis dalam Undang - Undang. Corporate Social Responsibility (CSR) perlu melihat competitiveness, dikarenakan CSR yang baik adalah CSR yang optimal. Dengan adanya CSR, perusahaan dapat memperkuat branding dan awareness public terhadap gerakan strategic planning perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, maka penting juga bagi perusahaan mengamati competitiveness Mengantisipasi faktor lingkungan ke dalam setiap aliran produksi mengurangi dampak lingkungan. Penggabungan ini dimulai dari hulu ke hilir, mulai dari pengamanan bahan alami untuk pembuatan barang, perencanaan interaksi kreasi untuk pembuatan barang, hingga stok barang, dan sifat iklim pengendalian interior (Chan et al., 2021) terkait dengan industri ramah lingkungan. Green innovation dapat dipahami sebagai jenis inovasi yang bermanfaat bagi lingkungan (Afeltra et al., 2021), yang

disebut sebagai green innovation, ekologi, atau lingkungan (Schiederig et al., 2012). Artinya, inovasi ramah lingkungan perlu merespons permasalahan spesifik industri agar berhasil memobilisasi berbagai aktor di sepanjang rantai nilai.

Penelitian ini mengamati lebih dekat green innovation dan competitiveness sebagai mediator dalam interaksi kausal antara bisnis yang bertanggung jawab dan business sustainability, karena inovasi berwawasan Corporate Social Responsibility (CSR) semakin dianggap tidak hanya sebagai jawaban terhadap tuntutan lingkungan namun juga sebagai pendorong pertumbuhan berkelanjutan (Wong, 2012). Sustainability diperkirakan akan menjadi megatren penting yang memengaruhi perusahaan dan juga konsumen dalam beberapa dekade mendatang (Liechtenstein, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk berkontribusi menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana CSR memengaruhi business sustainability dengan mediasi green innovation dan competitiveness di sektor industri otomotif.

METODE PENELITIAN

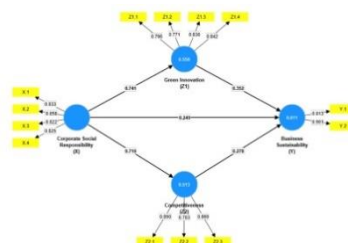
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) Strategi ujian kuantitatif bergantung pada cara berpikir dan digunakan untuk berkonsentrasi pada populasi atau ujian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, dan tujuan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, sehingga informasi yang ditampilkan merupakan informasi matematis yang diperoleh dari survei yang dikumpulkan terhadap 77 responden. Suku cadang truk yang berbasis di Kota Medan menjadi subjek penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner, dilakukan secara online melalui google form dan sebarakan kepada responden dengan kriteria tertentu, yaitu industri otomotif, khusus toko sparepart di Kota Medan, sparepart sudah berdiri minimal 5 tahun, dan sparepart mobil besar dengan khusus mobil truk.

Objek pada penelitian ini yaitu sparepart mobil truk di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 77 toko sparepart, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. atribut responden berdasarkan orientasi terdiri dari laki-laki sebanyak 71 orang (92,21%) dan perempuan sebanyak 6 orang (7,79%). Atribut responden dalam pandangan cukup umur didominasi oleh responden dengan umur 31 tahun – 40 tahun, yaitu sebanyak 38 responden (49,35%), umur > 40 tahun sebanyak 30 responden (38,96%), dan umur 20 tahun - 30 tahun sebanyak 9 responden (11,69%).

Outer Model Construct



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan strategi Structural Equation Modeling . SEM merupakan penyempurnaan lebih lanjut dari cara pemeriksaan, dalam teknik SEM hubungan sebab akibat antara faktor eksogen dan endogen tidak ditetapkan secara lebih rinci dan total

(Abdullah, 2015). Teknik SEM menentukan kehebatan bagian- bagian yang menambah susunan pembangunan. Hubungan sebab akibat antara variabel atau konstruk menjadi lebih komprehensif, tepat, dan instruktif dengan cara ini.

Evaluasi Model Pengukuran atau Measurement (Outer Model)

Convergent Validity

Tabel 1. Outer Loading

	Business Sustainability (Y)	Competitiveness (Z2)	Corporate Social Responsibility (X)	Green Innovation (Z1)
X.1			0.833	
X.2			0.858	
X.3			0.822	
X.4			0.825	
Y.1	0.913			
Y.2	0.901			
Z1.1				0.796
Z1.2				0.771
Z1.3				0.836
Z1.4				0.842
Z2.1		0.890		
Z2.2		0.783		
Z2.3		0.869		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Semua pointer model stacking dalam penelitian ini dapat dihilangkan dengan sempurna dan memiliki nilai faktor stacking $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa benda-benda yang dimanfaatkan dalam eksplorasi ini mempunyai kapasitas yang cukup untuk memberi makna pada perkembangannya.

Discriminant Validity

Tabel 2. Nilai Cross Loading

	Business Sustainability (Y)	Competitiveness (Z2)	Corporate Social Responsibility (X)	Green Innovation (Z1)
X.1	0.537	0.544	0.833	0.598
X.2	0.647	0.695	0.858	0.663
X.3	0.555	0.595	0.822	0.563
X.4	0.614	0.543	0.825	0.645
Y.1	0.913	0.600	0.689	0.664
Y.2	0.901	0.621	0.593	0.617
Z1.1	0.639	0.469	0.596	0.796
Z1.2	0.461	0.455	0.574	0.771
Z1.3	0.575	0.527	0.637	0.836
Z1.4	0.606	0.548	0.600	0.842
Z2.1	0.647	0.890	0.646	0.576
Z2.2	0.516	0.783	0.564	0.458
Z2.3	0.539	0.869	0.609	0.528

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Nilai loading suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai loading suatu konstruk tersebut pada lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa analisis cross loading tidak memiliki permasalahan diskriminatif.

Composite Reliability

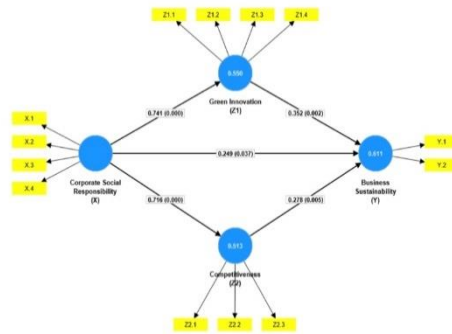
Tabel 3. Hasil Uji Construct Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho _a)	Composite reliability (rho _c)	AVE
Business Sustainability (Y)	0.785	0.787	0.903	0.823
Competitiveness (Z2)	0.804	0.813	0.885	0.720
Corporate Social Responsibility (X)	0.855	0.859	0.902	0.697
Green Innovation (Z1)	0.827	0.831	0.885	0.659

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Semua faktor dapat diandalkan karena nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 dan Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7. Dengan nilai composite reliability yang nilainya lebih besar dari 0,6, maka responden dianggap konsisten dalam menjawab semua pertanyaan. Selain itu, nilai Cronbach's alpha $> 0,7$, bahwa semua faktor memiliki kualitas yang sangat baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Koefisien Determinasi R-Square

Tabel 4. R-Square

	R-square	R-square adjusted
<i>Business Sustainability (Y)</i>	0.611	0.595
<i>Competitiveness (Z2)</i>	0.513	0.506
<i>Green Innovation (Z1)</i>	0.550	0.544

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Nilai business sustainability sebesar 0,611, nilai competitiveness sebesar 0,513, dan nilai green innovation sebesar 0,550, sehingga cenderung diasumsikan bahwa sejumlah besar nilai tersebut memenuhi persyaratan nilai R-Square

Effect Size (F-square)

Tabel 5. F-Square

	f-square
Competitiveness (Z2) → Business Sustainability (Y)	0,093
Corporate Social Responsibility (X) → Business Sustainability (Y)	0,054
Corporate Social Responsibility (X) → Competitiveness (Z2)	1,051
Corporate Social Responsibility (X) → Green Innovation (Z1)	1,221
Green Innovation (Z1) → Business Sustainability (Y)	0,138

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

F-Square berencana untuk melihat dampak faktor eksogen terhadap faktor endogen. Batasan nilai F-Square, yaitu tidak kurang dari 0,02 dan berada dalam rentang 0,02 hingga 0,35. Dapat dilihat pada tabel 5.12, bahwa Nilai F square tidak kurang dari 0,02 dan berada dalam rentang 0,02 hingga 0,35.

Predictive Relevance (Q-square)

Tabel 6. Q-Square

	Q ² predict	RMSE	MAE
Business Sustainability (Y)	0.505	0.746	0.598
Competitiveness (Z2)	0.510	0.734	0.594
Green Innovation (Z1)	0.552	0.709	0.546

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Nilai Q² predictive relevance variabel laten endogen lebih menonjol dari 0, sehingga dapat diasumsikan bahwa model saat ini memiliki predictive relevance yang baik.

Boostrapping

Tabel 7. Nilai Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Competitiveness (Z2) -> Business Sustainability (Y)	0.278	0.275	0.098	2.818	0.005
Corporate Social Responsibility (X) -> Business Sustainability (Y)	0.249	0.239	0.119	2.088	0.037
Corporate Social Responsibility (X) -> Competitiveness (Z2)	0.716	0.706	0.086	8.302	0.000
Corporate Social Responsibility (X) -> Green Innovation (Z1)	0.741	0.729	0.094	7.897	0.000
Green Innovation (Z1) -> Business Sustainability (Y)	0.352	0.350	0.116	3.027	0.002

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang mrmiliki nilai tertinggi yaitu corporate social responsibility berpengaruh terhadap competitiveness, Dan pernyataan kedua yang memiliki nilai tertinggi yaitu corporate social responsibility terhadap green innovation.

Analisis SEM Dengan Efek Mediasi

Tabel 8. SEM Dengan Efek Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Corporate Social Responsibility (X) -> Competitiveness (Z2) -> Business Sustainability (Y)	0.199	0.196	0.077	2.594	0.010
Corporate Social Responsibility (X) -> Green Innovation (Z1) -> Business Sustainability (Y)	0.261	0.255	0.093	2.794	0.005

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pernyataan yang mrmiliki nilai tertinggi yaitu CSR (X) memiliki pengaruh positif terhadap business sustainability melalui green innovation (Z1).

Pengaruh CSR Terhadap Business Sustainability

Dalam uji hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa CSR berpengaruh nyata terhadap Business Sustainability. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,088 yang lebih besar dari t tabel = 1,96 dan juga nilai p sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh CSR Terhadap Green Innovation

Uji hipotesis kedua (H2) dalan penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) secara tegas mempengaruhi green innovation. Pernyataan ini diperoleh dari nilai t statistik sebesar 7,897 . t tabel = 1,96 dan juga nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh CSR Terhadap Competitiveness

Uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh nyata terhadap competitiveness. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 8,302 lebih besar dari t tabel = 1,96 dan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Green Innovation Terhadap Business Sustainability

Hasil dari uji hipotesis keempat keempat (H4) menunjukkan bahwa green innovation berdampak pada business sustainability. Hal ini disebabkan oleh nilai t statistik sebesar 3,027 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,96, dan nilai p value sebesar 0,002 lebih rendah dari tingkat 0,05.

Pengaruh Competitiveness terhadap Business Sustainability

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa uji hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa competitiveness jelas mempengaruhi business sustainability. Hal ini karena nilai t statistik sebesar 2,818 lebih besar dari t tabel = 1,96 dan juga nilai p sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

Green innovation Dapat Memediasi Pengaruh CSR Terhadap Business Sustainability

Corporate Social Responsibility berdampak pada business sustainability melalui green innovation karena nilai t statistik sebesar 2,794 lebih besar dari t tabel = 1,96 dan nilai p sebesar 0,005 yang lebih besar dari 0,05.

Competitiveness Dapat Memediasi Pengaruh CSR Terhadap Business Sustainability

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis melalui competitiveness karena nilai t statistik sebesar 2,794 lebih besar dari t tabel = 1,96 dan nilai p sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR berpengaruh signifikan terhadap Business Sustainability
2. CSR berpengaruh signifikan terhadap green innovation
3. CSR berpengaruh signifikan terhadap competitiveness
4. Green innovation berpengaruh signifikan terhadap business sustainability
5. Competitiveness berpengaruh signifikan terhadap business sustainability
6. Green innovation dapat memediasi pengaruh CSR terhadap business sustainability
7. Competitiveness dapat memediasi pengaruh CSR terhadap business sustainability.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadzhiev, A., Sukhov, A., Sihvonen, A., & Johnson, M. (2022). Managing the complexity of green innovation. *European Journal of Innovation Management*, 25(6), 850–866. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2022-0098>
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2016). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Afeltra, G., Alerasoul, S. A., & Strozzi, F. (2021). The evolution of sustainable innovation: from the past to the future. *European Journal of Innovation Management*.
- Agustia. (2019). Meningkatkan nilai perusahaan melalui green innovation dan eco- efisiensi. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs> 3.1.2
- Alkebeese, R., Habib, A., & Li, J. (2023). Green innovation and the cost of equity: evidence from China. *China Accounting and Finance Review*, 25(3), 368–395. <https://doi.org/10.1108/cafr-06-2022-0075>
- BPS. (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cezarino, L. O. (2023). Rethinking sustainability in cocoa supply chain in light of SDG disclosure. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 258–286. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2022-0132>
- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2021). The linear and non-linear effects of internal control and its five components on corporate innovation: Evidence from Chinese firms using the COSO framework. *European Accounting Review*, 30(4), 733–765.
- Elgazzar, S., & Ismail, A. (2021). Enhancing Egyptian container terminals performance through managing efficiency and competitiveness. *Marine Economics and Management*, 4(1), 59–75. <https://doi.org/10.1108/maem-12-2020-0006>
- Feeney, S., & Hogan, J. (2023). Sustainability in supply chain management: using drawings to understand undergraduates' perceptions of sustainability. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2022-0718>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ibne Afzal, M. N., Nayeem Sadi, M. A., & Siddiqui, S. A. (2023). Financial inclusion using corporate social responsibility: a socio-economic demand– supply analysis. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 45–63. <https://doi.org/10.1108/ajeb-04-2022-0039>

- Lichtenthaler, U. (2021). Why being sustainable is not enough: Embracing a net positive impact. *Journal of Business Strategy*, 44(1), 13–20. <https://doi.org/10.1108/JBS-09-2021-0153>
- Lindman, Å., Ranängen, H., & Kauppila, O. (2020). Guiding corporate social responsibility practice for social license to operate: A Nordic mining perspective. *The Extractive Industries and Society*, 7(3), 892–907. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.07.013>
- Padilla-Lozano, C. P., & Collazzo, P. (2022). Corporate social responsibility, green innovation and competitiveness – causality in manufacturing. *Competitiveness Review*, 32(7), 21–39. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2020-0160>
- Pauna, T., Lehtinen, J., Kujala, J., & Aaltonen, K. (2023). The role of governmental stakeholder engagement in the sustainability of industrial engineering projects. *International Journal of Managing Projects in Business*, 16(8), 77–99. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-09-2022-0197>
- Schiederig, T., Tietze, F., & Herstatt, C. (2012). Green innovation in technology and innovation management—an exploratory literature review. *R&D Management*, 42(2), 180–192.
- Srivastava, S., Sultan, A., & Chashti, N. (2016). Influence of innovation competence on firm level competitiveness: an exploratory study. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 63–75. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-021>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati., & Chintami, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi competitiveness berbasis industri kreatif subsektor kuliner pada kampung umkm kreatif di Surabaya.
- Tarnovskaya, V. (2023). Sustainability as the Source of Competitive Advantage. How Sustainable is it? February 2023, 75–89. <https://doi.org/10.1108/s1876-066x20230000037005>
- Tarnovskaya, V., Tolstoy, D., & Melén Hånell, S. (2022). Drivers or passengers? A taxonomy of multinationals' approaches to corporate social responsibility implementation in developing markets. *International Marketing Review*, 39(7), 1–24. <https://doi.org/10.1108/IMR-05-2021-0161>
- Thomas, A., Scandurra, G., & Carfora, A. (2022). Adoption of green innovations by SMEs: an investigation about the influence of stakeholders. *European Journal of Innovation Management*, 25(6), 44–63. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2020-0292>
- Yousefian, M., Bascompta, M., Sanmiquel, L., & Vintó, C. (2023). Corporate social responsibility and economic growth in the mining industry. *The Extractive Industries and Society*, 13, 101226. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2023.101226>
- Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2023). Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities*, 17(3), 594–620. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149>
- WHO. (2018). UN Environment and WHO agree to major collaboration on environmental health risks. World Health Organization.